

## **ABSTRAK**

### **TRADISI NAMAT DI DALAM PERKAWINAN SUKU SEMENDO DI DESA TANJUNG RAYA KECAMATAN WAY TENONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**Oleh  
Dicki Andika**

Penelitian ini mengkaji Tradisi *Namat* dalam pernikahan suku Semendo yang mengalami kemunduran akibat perubahan sosial ekonomi budaya, kurangnya pemahaman generasi muda dan membutuhkan biaya yang banyak. Penelitian ini menggunakan Teori Ritus Peralihan (*Rites Of Passage*) dari Arnold Van Gennep (1909) menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data primer melalui observasi, wawancara dengan tokoh adat dan keluarga mempelai, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hal yang dipertahankan dalam tradisi *Namat* adalah nilai-nilai adat yang terkandung di dalamnya, seperti tahapan pelaksanaan yang telah diwariskan turun-temurun, musyawarah adat sebagai dasar kesepakatan, semangat gotong royong keluarga, serta pantangan-pantangan adat yang mengandung makna penghormatan terhadap leluhur. Perubahan yang terjadi dari zaman dulu hingga zaman sekarang pada masyarakat *Semendo* terlihat pada pelaksanaan tradisi yang semakin disederhanakan, pengurangan biaya permintaan biaya *bagukkan* yang besar, serta menurunnya pemahaman generasi muda terhadap makna adat. Meskipun demikian, unsur inti (*core culture*) tradisi tetap dipertahankan sebagai identitas budaya dan bentuk penghormatan terhadap leluhur. Unsur-unsur tersebut menjadi identitas budaya masyarakat *Semendo* dan tidak sepatutnya dihilangkan, meskipun bentuk pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kondisi zaman.

**Kata Kunci : Tradisi *Namat*, Suku Semendo, Sistem Perkawinan, Ritus Peralihan, Nilai Adat.**

## **ABSTRACT**

### **THE NAMAT TRADITION IN SEMENDO MARRIAGE CEREMONIES IN TANJUNG RAYA VILLAGE, WAY TENONG DISTRICT, WEST LAMPUNG REGENCY**

**By  
Dicki Andika**

This study examines the Namat Tradition in Semendo tribal weddings which has declined due to socio-economic and cultural changes, lack of understanding among the younger generation and the high cost involved. This study uses Arnold Van Gennep's (1909) Rites of Passage Theory using a qualitative approach by collecting primary data through observation, interviews with traditional leaders and the bride and groom's families, and documentation. The results of this study indicate that what is maintained in the Namat tradition are the traditional values contained therein, such as the stages of implementation that have been passed down from generation to generation, traditional deliberation as the basis for agreement, the spirit of family mutual cooperation, and traditional taboos that contain the meaning of respect for ancestors. Changes that have occurred from ancient times to the present in the Semendo community are seen in the increasingly simplified implementation of traditions, reduction in the cost of demanding large bagukkan fees, and a decline in the younger generation's understanding of the meaning of customs. Nevertheless, the core elements of the tradition are still maintained as a cultural identity and a form of respect for ancestors. These elements are the cultural identity of the Semendo people and should not be removed, even though the form of implementation can be adapted to the conditions of the times.

**Keywords : Namat Tradition, Semendo Tribe, Marriage System, Rites of Transition, Customary Values.**